

# ***UPAYA MEMAKMURKAN MASJID DI TENGAH KEBERAGAMAN AGAMA KOTA MATARAM***

**<sup>1</sup>Rinda Suswati, <sup>2</sup>Muhammad Syaoki, <sup>3</sup>Faizah, <sup>4</sup>Swati Chakraborty**

*<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, <sup>4</sup>GLA University, India*

*[rinda.suswati@gmail.com](mailto:rinda.suswati@gmail.com), [syaoki@uinmataram.ac.id](mailto:syaoki@uinmataram.ac.id), [faizahmurad@uinmataram.ac.id](mailto:faizahmurad@uinmataram.ac.id),  
[drswatichakraborty02@gmail.com](mailto:drswatichakraborty02@gmail.com)*

## **Abstract**

The success of prospering the mosque cannot be separated from the mosque management strategy in prospering the mosque because the mosque management has an influence on the crowds of worshipers who come to worship at the mosque. The uniqueness found in the Al-Anwar mosque management in prospering the mosque that has built and tried to prosper the mosque in the midst of the diversity of the Mataram Youth Organization environment. namely by analyzing the environment then implementing strategic management and evaluating strategies so that it is a form of board effort in prospering the mosque. This research was designed with qualitative methods, data collection was carried out using interview techniques, observation and documentation. Data analysis procedures through the stages of data collection, data reduction, and data display conclusion drawing/verification. While the validity of this research data uses source triangulation and method triangulation. The results of this study are the strategy of the Al-Anwar mosque management in prospering the mosque in the midst of religious diversity in the Karang Taruna environment by continuing to carry out activity programs such as development activities, religious activities, worship activities, and educational activities from the programs that have been carried out are a form of the efforts of the Al-Anwar mosque management in prospering the mosque in the midst of religious diversity in the Karang Taruna Mataram environment.

**Kata Kunci:** Mosque, Diversity, Religion

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya semua agama memiliki tempat peribadatan, dalam Islam masjid adalah tempat peribadatan bagi umat Islam, masjid adalah tempat peribadatan, perayaan hari besar, pendidikan agama, ceramah, Al-Qur'an, serta kehidupan umat Islam. Masjid bisa digunakan sebagai pusat pembelajaran hal ini sering dilakukan di masjid-masjid. Masjid juga merupakan tempat konsultasi bagi umat Islam untuk memecahkan masalah sosial.<sup>1</sup>

Makna masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu*, *masjid* (sujud, bersujud, tempat sujud). Menurut Kementerian Agama RI, secara lughah masjid berarti tempat sujud. Menurut syar'i "masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat Islam". Dalam memahami masjid umum adalah tempat melaksanakan shalat, berdo'a, dan bermu'amalat. Oleh karena itu, umat Islam tidak bisa cepat berpuas hati ketika berhasil membangun masjid yang megah dengan menghabiskan dana yang cukup besar, sementara kemakmurannya sangat menyedihkan. Masjidnya besar dan megah, tapi sepi dari kunjungan jama'ah.<sup>2</sup>

Saat ini telah tumbuh kesadaran di kalangan komunitas masjid akan pentingnya peran pengurus dalam memakmurkan masjid. Karena jika sebuah masjid harus difungsikan sebagai pusat perawatan, tidak mungkin lagi jika hanya satu atau dua orang penanggung jawab masjid. Diperlukan jumlah manajer yang memadai dengan kualitas yang sesuai. Staf senior masjid kemudian harus membentuk kerja sama amal masyarakat. Hal-hal yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diinginkan dan masyarakat terbina untuk tumbuh menjadi masyarakat yang Islami.<sup>3</sup>

Untuk merevitalisasi fungsi masjid yang sebenarnya, berbagai upaya telah dilakukan oleh pengurus masjid agar aktivitas masyarakat terarah dan tertata dengan baik. Dengan upaya tersebut kita dapat mengoptimalkan kegiatan masyarakat yang mampu lebih menggali potensi peran masjid, sehingga masjid menjadi sejahtera dan kegiatan masyarakat berjalan dengan baik, masyarakat menjadi lebih besar dan lebih ramai karena masyarakat merasa puas atau sejahtera dengan fasilitas dan kegiatan yang ada. Banyak sekali masjid yang aktivitas masyarakatnya sebagai tempat ibadah masih terbatas. Oleh karena itu, semua umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga masjid tetap ramai atau sejahtera setiap saat.

Harapannya, melalui kemakmuran masjid yang terprogram dan dikelola secara profesional, akan dapat berkontribusi membantu dan berperan aktif sebagai pilar yang kuat untuk mengembalikan posisi moral dan akhlak bangsa. Mengembalikan ke posisi yang terhormat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, mudah-mudahan perkembangan moral dan akhlak bangsa yang semakin menurun saat ini.<sup>4</sup>

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu, Islam memandang bahwa fungsi masjid sebagai peribadatan dan pusat pembinaan potensi umat menempati posisi yang sangat strategis. Secara *syar'i* masjid merupakan wadah tempat berkumpul jama'ah minimal lima waktu dalam sehari. Semakin banyak jumlah jama'ah yang berhimpun setiap waktu, dalam arti masjid semakin ramai dan makmur, maka diharapkan secara bertahap potensi dan fungsi masjid dapat dikembangkan dan diberdayakan, sehingga berdampak terhadap pembinaan dan peningkatan kualitas umat secara menyeluruh. Untuk itulah, diperlukan strategi pengurus dalam pemberdayaan fungsi masjid tersebut melalui pengelolaan yang profesional. Sehingga, kemakmurannya menjadi landasan kuat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan jama'ah khususnya dan umat Islam secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Masjid Al-Anwar ini didirikan pada tahun 1986 yang berdiri di Jl. Seruni No. 22 Lingkungan Karang Taruna Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Yang dapat menjadikan jembatan bagi warga lingkungan Karang Taruna agar bisa bersosialisasi satu sama lainnya,

---

<sup>1</sup>Moh.Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1996), hlm. 7.

<sup>2</sup>Khatib Pahlawan Kayo, *Kiat dan Strategi Memakmurkan Masjid*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hlm. 5.

<sup>3</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: KHAIRU UMMAH, 1999), hlm. 131-132.

<sup>4</sup>Khatib Pahlawan Kayo, *Kiat...*, hlm. 9

<sup>5</sup>Khatib Pahlawan Kayo, *Kiat...*, hlm. 3

kemudian dapat meningkatkan iman dan taqwa warga Lingkungan Karang Taruna dan dapat menumbuhkan toleransi di tengah keberagaman beragama di Lingkungan Karang Taruna. Di karenakan warga lingkungan Karang Taruna ini merupakan kompleks yang beragam agama yang di mana dari 213 kepala keluarga yang ada di lingkungan karang taruna terdapat 98 kepala keluarga yang beragama muslim dengan persentasi 50% dari jumlah keseluruhan kepala keluarga, 40 kepala keluarga Kristen dengan persentasi 20%, 50 kepala keluarga Hindu persentasi 25%, dan 25 kepala keluarga Katolik dengan persentasi 5%. Letak atau posisi Masjid Al-Anwar ini juga berada ditengah-tengah rumah yang beragama non-muslim, yang di mana di samping sebelah kanan dan di depan Masjid Al-Anwar rumah warga yang beragaman Hindu yang memiliki pura untuk beribadah. Kemudian suara gong atau suara ibadahnya warga yang beragama hindu juga sering terdengar setelah atau sebelum adzan Masjid Al-Anwar dibunyikan.<sup>6</sup>

Bangsa Indonesia memiliki begitu banyak keragaman, tidak hanya dalam hal adat atau budaya seni, bahasa dan ras, tetapi juga dalam hal agama. Meski mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, namun ada beberapa agama dan kepercayaan lain yang juga dianut oleh penduduk ini. Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu adalah contoh agama yang juga banyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Setiap agama tentunya memiliki aturan ibadahnya masing-masing. Namun perbedaan ini bukanlah alasan untuk berpisah. Bagaikan saudara dalam tanah air yang sama, setiap warga negara Indonesia wajib menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan tercapai cita-citanya sebagai negara yang sejahtera dan berkeadilan sosial.<sup>7</sup>

Dengan berdirinya Masjid Al-Anwar di tengah keberagaman beragama ini tidak menyusut semangat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid ditengah keberagaman beragama. Pengurus Masjid mampu menjadikan masjid yang memiliki fasilitas bagus dan banyaknya program kegiatan seperti kegiatan pembangunan di mana di dalam kegiatan pembangunan ini ketika pengurus dalam membangun masjid dari warga nonmuslim juga ikut berkejasama bergotong royong dalam pembangunan masjid. Kemudian dalam kegiatan ibadah ketika adzan tanda menandakan sholat berjamaah berkumandang setelah ataupun sebelum juga dari agama hindu membunyikan tanda waktu pagi, siang dan sore menjelang malam dengan istilah *Puja Trisandie* dan itu merupakan wujud toleransi antar umat beragama. Kemudian dalam kegiatan keagamaan program kegiatan yang pengurus lakukan dengan melukan pengajian bulanan ibu-ibu cara pengurus dalam mengumumkan bahwa diadakan pengajian juga dengan menggunakan surat disebar ke masing-masing rumah warga yang muslim dan itu juga bentuk strategi pengurus dalam menjaga toleransi antar umat beragama di lingkungan Karang Taruna Mataram.

Kemudian dalam kegiatan pendidikan juga pengurus masjid tetap mengadakan program TPQ untuk anak-anak yang ingin belajar mengaji dari murid-murid yang belajar mengaji juga banyak dari luar lingkungan Karang Taruna Mataram walaupun di tengah keberagaman agama.<sup>8</sup> Dengan demikian masjid Al-Anwar mampu menjaga toleransi dan juga bekerjasama dengan warga nonmuslim. Dan kemudian masjid Al-Anwar dapat menarik jamaah, baik dalam warga perumahan maupun diluar perumahan dan masjid menjadi makmur karena adanya fasilitas dan kegiatan atau program-program yang berjalan dengan baik. Sehingga Masjid Al-Anwar ini menurut peneliti berbeda dengan masjid-masjid yang lain yang mampu memakmurkan masjid di tengah keberagaman bergama. Menurut peneliti bahwa Masjid Al-Anwar Lingkungan Karang Taruna sudah cukup makmur. Hal inilah yang menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang strategi yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama. Dengan strategi pengurus masjid yang selalu merawat dan juga menambah sarana ataupun prasarana dalam kegiatan pembangunan masjid sehingga jamaah merasa nyaman melaksanakan ibadah di masjid Al-

---

<sup>6</sup>Herman, *Wawancara*, Mataram. 10 Juni 2022

<sup>7</sup>Moh Abdul Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm. 68-69

<sup>8</sup>Masyrib, *Wawancara*, Mataram, 11 Desember 2021.

Anwar. Kemudian pengurus masjid selalu memfungsikan masjid Al-Anwar dalam hal kegiatan ibadah madhah seperti sholat berjamaah, Zikir dan tilawah Al-Quran walaupun letak masjid Al-Anwar ini berada di tengah keberagaman agama tidak terlepas juga dari kegiatan pendidikan yang di lakukan pengurus masjid Al-Anwar yang selalu memberikan ilmu dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Dari berbagai macam program strategi pengurus dalam memakmurkan masjid dan jenis kegiatan yang dapat menarik jamaah dan bagaimana pengurus masjid dapat mensejahterakan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk mensejahterakan programnya baik secara agama maupun sosial ekonomi sehingga kegiatan ini tidak menemui hambatan yang berarti.

## **Pembahasan**

Strategi merupakan rencana umum untuk mencapai tujuan organisasi dalam menjalankan misi. Strategi memberikan arah yang terintegrasi bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi serta memberikan pedoman penggunaan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan, pernyataan ini hampir sama dengan pendapat yang di katakan oleh Sondang P. Siagian, yaitu strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Hal ini sejalan dengan teori William J. Stanton dalam pendapatnya Amrullah bahwa strategi dapat diartikan suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang disebut strategi itu adalah suatu kesatuan rencana perusahaan yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. dan pendapat Amirullah bahwa tahapan atau proses manajemen strategi mengikuti lima tahap yaitu 1) analisis lingkungan, 2) penetapan misi dan tujuan, 3) perumusan strategis, 4) pilihan dan penerapan strategi, dan 5) evaluasi atau pengendalian strategi. Masing-masing bagian dalam proses manajemen strategis memiliki ketergantungan satu sama lainnya.<sup>10</sup>

Masjid Al-Anwar Lingkungan Karang Taruna ialah masjid yang memiliki banyak kegiatan, dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan para pengurus masjid menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu, agar semua kegiatan yang ada di masjid berjalan sesuai dengan keinginan maka membutuhkan strategi. Berbicara mengenai strategi tidak lepas dari tahapan ataupun proses manajemen strategi. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang Strategi pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama di lingkungan karang taruna Mataram dalam Kegiatan tersebut peneliti menerapkan tahapan ataupun proses mengikuti lima tahap yaitu 1) analisis lingkungan, 2) penetapan visi, misi dan tujuan 3) perumusan strategis, 4) penerapan (Implementasi) strategi, dan 5) evaluasi atau pengendalian strategi. Masing-masing bagian dalam proses manajemen strategis memiliki ketergantungan satu sama lainnya.

Penulis telah menguraikan atau mendeskripsikan mengenai landasan-landasan teori dan data-data' temuan yang ada di Masjid Al-Anwar lingkungan karang taruna, dari hasil

---

<sup>9</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27

<sup>10</sup> Amirullah, *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*, ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 16

penelitian penulis dengan melakukan wawancara, observasi dan mendapatkan dokumentasi terkait dengan Masjid Al-Anwar lingkungan karang taruna. Oleh karena itu, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai strategi pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama di lingkungan karang taruna Mataram sebagai berikut:

### 1. Analisis Lingkungan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa sebelum merumuskan program kegiatan dari pengurus melakukan analisis menggunakan analisis SWOT yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dari analisis ini pengurus dapat membuat program kegiatan yang mampu saling bekerjasama dan saling menjaga toleransi antar umat beragama di lingkungan Karang Taruna Mataram.

Hal ini sejalan dengan pendapat Afif Salim bahwa Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan adalah untuk mengidentifikasi Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia organisasi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (opportunities) dan Ancaman (threats) dengan faktor internal Kekuatan (strengths) dan Kelemahan (weaknesses).<sup>11</sup>

### 2. Penetapan Visi, Misi dan Tujuan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa visi dan misi dari masjid al-anwar belum memiliki visi dan misi masjid yang tetap yang tertera di dalam masjid, akan tetapi dari pengurus masjid juga memiliki visi ataupun misi dari masjid Al-Anwar ini namun belum di sepakati bersama saja. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Menurut Wibisono (2007) yang harus memiliki visi, karena visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan.<sup>12</sup> Karena jika tanpa adanya visi dalam sebuah organisasi maka organisasi tidak memiliki tujuan yang ingin di capai.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Amrullah bahwa tahapan dan proses manajemen strategi harus memiliki misi karena misi ialah Misi *mission* adalah apa sebabnya kita ada *why we exist/what we believe we can do*.<sup>13</sup> Maksudnya bahwa tanpa adanya misi apa sebabnya masjid itu di bangun jika tanpa adanya misi sebuah takmir masjid. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat menurut Wilson, seperti dikutip Malayu SP Hasibuan proses manajemen strategi harus memiliki tujuan, karena tujuan adalah fokus perhatian *area of interest*, sejauh mana *area of interest* atau area minat dapat terwujud pada waktu tertentu ditentukan dengan perkiraan. kemampuan dan hasil yang ingin dicapai. Tujuan juga disebut rencana karena akan tercapai di masa depan.<sup>14</sup> Sesuai dengan pendapat ahli bahwa sebuah masjid jika tidak memiliki tujuan maka dari pengurus tidak tau focus perhatian dan sejauh

---

<sup>11</sup> Afif Salim dan Agus B Siswanto, *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 1.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 80

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.81.

<sup>14</sup> Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 96.

mana minat dapat menafsirkan minat jamaah agar bersemangat di masjid walaupun beragama agama di lingkungan Karang Taruna Matarm.

### 3. Perumusan Strategi

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa sebelum melakukan penerapan kegiatan-kegiatan program masjid Al-Anwar. Pengurus masjid Al-Anwar terlebih dahulu untuk merumuskan program-program kegiatan Masjid agar berjalan program dengan teratur di Masjid Al-Anwar bersama pengurus-pengurus masjid Al-Anwar. Dengan merumuskan program kegiatan sesuai dengan tanggal bulan hijriah agar tidak bentrok dengan kegiatan program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di sesuaikan oleh pengurus sehingga program kegiatan lain tetap berjalan lancar. Pengurus masjid Al-Anwar juga merumuskan strategi memakmurkan masjid dengan memperbanyak program kegiatan yang tentunya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan agar dari setiap program tidak bentrok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Amrullah bahwa strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti dan mencermati setiap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat Moh Ayub juga sejalan bahwa kegiatan di masjid juga harus diperbanyak dan di tingkatkan, baik hal kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan karena itu merupakan bentuk upaya dalam memakmurkan masjid.<sup>16</sup>

### 4. Penerapan (Implementasi) Strategi

Merujuk pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa masjid Al-Anwar telah melakukan penerapan ataupun implementasi strategi dalam program-program kegiatan yang di lakukan oleh pengurus masjid Al-Anwar. Hal ini sejalan dengan pendapat Amrullah bahwa Implementasi strategi adalah sebuah tindakan pengelolaan bermacam-macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber-sumber daya.<sup>17</sup> Berikut ini merupakan bentuk implementasikan dalam berbagai program-program kegiatan yang dilakukan.

#### a. Kegiatan Pembangunan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa di dalam kegiatan pembangunan usaha-usaha yang di lakukan pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama yaitu ketika renovasi pembangunan masjid juga dari warga non muslim juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid dan juga di lihat dari perawatan maupun penambahan sarana dan prasarana dari pengurus masjid Al-Anwar yang di paparkan peneliti sebagai berikut:

##### 1) Perawatan Sarana dan Prasarana

Merujuk pada hasil penelitian yang telah peneliti temukan bahwa bentuk usaha strategi pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid ditengah keberagaman agama di lingkungan karang taruna ini mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk menjadikan fasilitas dan peralatan masjid dalam keadaan baik. Di masjid Al-Anwar sangat di perhatikan kebersihannya karena itu juga merupakan bentuk penilaian agama non

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.17.

<sup>16</sup>Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1996), hlm.74

<sup>17</sup>*Ibid.*

muslim juga terhadap masjid Al-Anwar apabila tidak bersih. Pada saat renovasi pembangunan masjid juga dari warga non muslim juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid ikut membantu bekerjasama dalam hal renovasi pembangunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Khatib Pahlawan Kayo dalam teorinya Seperti masjid dibersihkan setiap saat, baik didalam maupun lingkungannya. Tikar atau sajadah harus terhindar dari bau yang tidak sedap. Tiap hari harus disapu. Jika perlu secara berkala diberi parfum, sehingga harum dan menyenangkan. Kotak infaq yang bersih. Papan pengumuman pun tertata rapi. Bangunan masjid harus tetap dipelihara dan bila perlu direnovasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Hal ini karena mungkin ada yang telah rusak di makan usia atau modelnya tidak sesuai lagi dengan kemajuan zaman. juga karena jumlah jama'ah selalu bertambah Di masjid Al-Anwar sangat diperhatikan kebersihannya. Kebersihan lingkungan masjid terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian dalam masjid dan bagian luar masjid.<sup>18</sup>

## 2) Penambahan Sarana dan Prasarana

Dilihat dari hasil penelitian yang telah di bahas bahwa penambahan sarana dan prasarana masjid Al-Anwar ini merupakan perencanaan strategi pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama terhadap jamaah ataupun pengurus agar kegiatan-kegiatan masjid tetap berjalan dengan baik dengan menambahkan fasilitas berupa AC, WIFI, cctv, kipas angin, dan lain sebagainya. Tujuan dengan adanya penambahan sarana dan prasarana yaitu agar jamaah merasa nyaman pada waktu sholat berjamaah dan program kegiatan sedang berlangsung di masjid Al-Anwar

Hal ini sejalan dengan pendapat Khatib Pahlawan Kayo dalam teorinya bahwa dengan adanya penambahan sarana dan prasarana diharapkan agar jamaah merasa nyaman pada waktu shalat berjamaah dan kegiatan berlangsung dan dapat membangkitkan warga lingkungan atau warga sekitar masjid untuk mengikuti kegiatan di masjid. Seperti dibagian dalam masjid dilengkapi alat penunjang ibadah. Mimbar untuk khutbah dan meja untuk ceramah. Pembatas jama'ah antara pria dan wanita. Jam dinding yang berkualitas baik. Kipas angin juga penting. Syukur kalau sudah dapat pakai AC. Lampu penerang yang cukup memadai. Al-Qur'an dan buku-buku bacaan yang telah terseleksi.<sup>19</sup>

### b. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah salah satunya menjadikan strategi oleh takmir dalam memakmurkan masjid. Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jumat dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting dalam upaya mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islam di antara umat Islam lainnya yang tergabung dalam jamaah masjid. Kegiatan spiritual lainnya yang sangat baik dilakukan di masjid antara lain dzikir, shalat, beri'tikaf, mengaji, berdonasi, bersedekah. Dalam kegiatan ibadah ini, pengurus mengadakan berbagai kegiatan seperti donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, Shodan shalat jum'at.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa dalam kegiatan ibadah strategi pengurus dalam memakmurkan masjid dengan selalu memfungsikan masjid dalam hal

---

<sup>18</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Kiat dan Strategi Memakmurkan Masjid*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hlm. 20

<sup>19</sup> *Ibid.*

menjalankan sholat fardhu dengan berjamaah dan pastinya selalu mengumandangkan adzan pada saat waktu pelaksanaan sholat fardhu. Pada saat adzan setelah atau sesudah adzan berkumandang gamelan atau bisa di sebut *Puja Trisandie* hindu pun berbunyi yang menandakan waktu mereka dalam berkegiatan . Kemudian melaksanakan pengajian rutin, sholat jum'at, dan qiyamu ramadhan. Pada bulan Ramadhan juga ketika pandemic melanda pun pengurus masjid Al-Anwar tetap menjalankan sholat tarawih di masjid akan tetapi tetap mematuhi protocol kesehatan. Dari semua usaha pengurus dalam merumuskan program kegiatan ibadah ini walaupun berada dilingkungan beragam agama pengurus berusaha melaksanakannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Khatib Pahlawan Kayo bahwa Shalat Fardhu lebih utama dilaksanakan di masjid, di awal waktu, dan dilakukan dengan berjama'ah. Shalat berjamaah di masjid sangat banyak hikmahnya. Baik dari sudut ta'mirul masjid maupun dampak sosialnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan shalat fardhu di masjid harus dipersiapkan dengan sempurna.<sup>20</sup> Tanpa adanya adzan juga jamaah tidak bakalan berdatangan ke masjid tanpa panggilan suara adzan karena adzan merupakan panggilan untuk sholat sesungguhnya panggilan adzan adalah sebagai tanda masuknya waktu shalat. Karena memang hakikat dari panggilan adzan adalah merupakan panggilan Allah kepada umat islam agar datang untuk berkomunikasi kepada Allah.<sup>21</sup>

Dari suara adzan agama muslim merupakan bentuk strategi pengurus dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama dengan adanya suara adzan ini sangat berpengaruh juga bagi warga nonmuslim untuk membangunkan mereka pada pagi hari atau pada waktu shubuh dan suara gamelan agama hindu juga merupakan wujud saling menghargai antar umat beragama dengan tidak membunyikan suara gamelan atau *puja trisandie* pada saat adzan sedang berkumandang. Hal ini sejalan juga dengan pendapat Jenri Ambarita bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi setiap orang untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing dengan selalu saling menghargai, menghormati dan memelihara kerukuna antar umat beragama agar tidak terpecah belah.

Hal ini sejalan juga menurut pendapat khatib bahwa di sebagian daerah juga biasa disebut "pengajian atau majlis ta'lim" yaitu pengajian atau tabligh yang dilaksanakan sesudah atau sebelum shalat fardhu di masjid. Sesudah subuh, sebelum zuhur, atau sesudah maghrib sampai isya'. Pelaksanaannya sangat bervariasi. Ada yang setiap hari. Ada juga hanya sekali seminggu atau dua kali seminggu. Waktunya dipilih dan disesuaikan dengan kesepakatan pengurus dan jama'ah.<sup>22</sup> Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan juga pengajian rutin yang dilaksanakan pengurus masjid Al-Anwar yaitu setelah sholat ashar untuk pengajian ibu-ibu.

Kemudian berdasarkan pendapat Khatib juga pelaksanaan sholat jum'at betapa pentingnya makna dari ibadah Jum'at, sampai-sampai Allah memerintahkan, jual beli yang begitu menggiurkan, walau di saat-saat orang ramai berbelanja sekalipun harus ditinggalkan.<sup>23</sup> Pengurus masjid Al-Anwar tetap menjalankan sholat jum'at walaupun

---

<sup>20</sup>Khatib Pahlawan Kayo, *Kiat dan Strategi Memakmurkan Masjid*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hlm. 37

<sup>21</sup>Abdi Sukamto, *Matematika Yang Menakjubkan*, (Sumatra: CV. Mitra Cendekia Media, 2021), hlm. 63

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 41

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 43

berada di lingkungan beragama agama akan tetapi pengurus masjid Al-Anwar juga melihat dari letak masjid Al-Anwar juga yang letaknya strategis dari kawasan para pegawai kantor oleh karena itu masjid Al-Anwar tetap menjalankan Sholat Juma't.

Jika hari Jum'at disebut Sayyidul Ayyam, maka bulan Ramadhan disebut oleh Rasulullah sebagai *Say-yidusy Syuhuur*, penghulu segala bulan. Pada bulan Ramadhan, pembinaan aqidah, ibadah dan akhlaq harus lebih difokuskan. Dalam aspek aqidah, bulan Ramadhan itu dapat dijadikan sebagai saat untuk menguji keimanan dan kejujuran seseorang. Hikmah puasa hanya bisa ditempuh oleh orang yang memiliki aqidah yang kuat.<sup>24</sup> Hal ini tetap dijalankan oleh pengurus masjid Al-Anwar agar tetap memakmurkan masjid walaupun pada saat itu dalam kondisi pandemi masjid Al-Anwar tetap menjalankan Sholat Tarawih dan juga tadarusan.

### c. Kegiatan Keagamaan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa bentuk strategi program pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid dengan selalu memperingati hari besar Islam di dalam masjid. Hal tersebut wujud dari usaha pengurus dalam memakmurkan masjid. Walaupun berada di tengah beragam agama ketika peringatan hari raya besar Islam pada saat penyampaian tausiah juga tidak menggunakan speaker luar akan tetapi menggunakan speaker dalam.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Haritz Azmi Zanki bahwa di dalam program kegiatan keagamaan ini terdiri dari kegiatan peringatan hari besar Islam. Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam saja. Peringatan hari besar Islam yaitu misalnya Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal), Nuzulul Qur'an (21 Ramadhan), dan Idhul Adha (10 Dzulhijjah).<sup>25</sup>

Peringatan Hari Raya Isra Mi'raj perjalanan secara horizontal di bumi dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan perjalanan secara vertikal ke atas menembus alam ghaib (tujuh lapis langit) untuk bertemu dengan Allah SWT. Dari peristiwa ini kita ambil pelajaran penting. Umpamanya, setiap Nabi Muhammad SAW sampai di satu lapis langit selalu disambut gembira oleh para nabi dan rasul terdahulu, semuanya mendoakan kebajikan bagi Nabi Muhammad SAW.<sup>26</sup> Sehingga pada saat Isra' Mi'raj pengurus masjid Al-Anwar tidak segan-segan membuat program kegiatan keagamaan dalam memperingati Isra' Mi'raj dengan mengundang seluruh warga lingkungan Karang Taruna menggunakan surat undangan dengan tidak mengumumkannya lewat speaker luar masjid.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengurus masjid juga tetap menjalankan program kegiatan keagamaan pada saat Nuzulul Qur'an yang merupakan waktu turunya Al-Qur'an. Sejalan dengan pendapat Abdullah Afif bahwa memperingati

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 50

<sup>25</sup> Haritz Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata). hlm. 73.

<sup>26</sup>Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan Menjawab Tuduhan-Tuduhan Wahhabi salafi*, (Jakarta: PT Mizan Publika 2014), hlm. 318

Nuzulul Qur'an merupakan waktu turunya Al-Qur'an yang bertepatan dengan malam yang disebut Lailatul Qadar. S<sup>27</sup>

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa pengurus masjid Al-Anwar melakukan program kegiatan keagamaan peringatan hari besar hari raya Idul Adha atau Hari Raya Qurban. Yang di mana ketika setelah melaksanakan sholat Idul Adha seluruh umat muslim menyaksikan penyembelihan daging Qurban. Dari hasil penyembelihan daging qurban ataupun daging kambing dari pengurus telah membagikan dalam bentuk kupon dari masing-masing kepala RT yang nanti di bagikan masing-masing kupon kepada kepala keluarga baik baragama muslim ataupun non muslim tanpa membedakan warga yang kaya atau miskin di bagikan sama rata oleh pengurus masjid Al-Anwar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Komaruddin bahwa Idul Adha dikenal juga sebagai Hari Raya Qurban. Hal ini berkaitan dengan kisah ketika Khalilullah, Nabi Ibrahim melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih sang putra, Ismail as. Ketika hendak dilaksanakan, Allah SWT menggantinya dengan binatang domba. Pada Idul Adha, kaum Muslimin disunahkan menyembelih hewan kurban untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hikmahnya, berkorban sesuatu dalam rangka meningkatkan takwa kepada Allah SWT serta sikap peduli kepada sekitar (sesama kaum Muslimin terutama fakir miskin) dengan membagi-bagikan daging hewan kurban tadi.<sup>28</sup>

Hal ini juga sejalan dalam mendapatnya Jenri Ambarita bahwa keragaman/pluralisme itu tergambar dalam setiap sikap seseorang untuk saling menghargai, menghormati, memelihara dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak atau jamak.<sup>29</sup> Tentu dengan menyusun strategi membagikan daging qurban kepada warga non muslim itu merupakan wujud usaha pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perayaan hari besar Islam ialah merayakan suatu peristiwa hari keagamaan yang di dalamnya mengandung ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw. Sehingga kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan rutinitas setiap tahun yang diadakan oleh pengurus masjid Al-Anwar di tengah keberagaman agama. Kegiatan ini berisi tentang materi tematik yang menyesuaikan dengan hari besar yang diikuti oleh jamaah majid Al-Anwar. Dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan ilmu agama para jamaah, terjalin silaturahmi warga lingkungan karang taruna maupun luar lingkungan karang taruna, menjadikan eratnya tali persaudaraan dan dapat menjadikan jembatan bersosialisasi antar warga. Dengan adanya Peringatan hari Besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha (Hari Raya Qurba) juga pengurus masjid Al-Anwar juga tetap membagikan daging kurban sama rata kepada warga lingkungan karang taruna tanpa membedakan kaya ataupun miskin ataupun tanpa membedakan keberagaman agama yang ada di lingkungan karamg taruna mataram.

#### d. Kegiatan Pendidikan

---

<sup>27</sup> Abdullah Afif, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, 2015), hlm. 241.

<sup>28</sup> Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat* (Ciganjur: Qultum Media, 2007), hlm. 33

<sup>29</sup> Jenri Ambarita & Ira Ririhena, "Mengelola Keragaman Agama di Lembaga Pendidikan Tinggi Institut Kristen Negeri Ambon", *Jurnal Dialog*, Vol.45, No. 1, Juni 2022, hlm. 86-87

Masjid sebagai pusat pembinaan generasi. Fungsi ini hanya akan dapat diwujudkan apabila masjid juga memiliki lembaga pendidikan formal maupun. Pendidikan formal dimaksudkan sebagai wadah untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada anak-anak mulai dari tingkat pra sekolah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Tentu saja orientasi kurikulumnya harus yang berbasis Iman dan Taqwa. Pada pendidikan formal ini motivasi yang paling mendasar adalah untuk menyiapkan kader-kader umat yang berbasis keilmuan, keimanan, dan ketaqwaan. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, jujur, kreatif, dan siap menjadi pelaku dakwah di masa depan. Kegiatan Pendidikan salah satu bentuk kegiatan dalam memakmurkan masjid Al-Anwar. Pengurus takmir masjid Al-Anwar mengadakan kegiatan pendidikan ini berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) kepada anak-anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas para jamaah dalam memahami Al Qur'an dengan mudah. Dari penjelasan kegiatan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi Pengurus Masjid Al-Anwar Dalam Memakmurkan Masjid di Tengah Keberagaman Agama di Lingkungan Karang Taruna

### **Kesimpulan**

Harap berikan di sini komentar Anda sebagai pernyataan penutup. Ini bisa menjadi kesimpulan akhir dari diskusi dan analisis Anda dan rekomendasi Anda untuk proyek penelitian lebih lanjut. Di bagian ini juga Anda dapat memberikan pengakuan kepada orang-orang dan pihak-pihak yang mendukung memungkinkan penelitian Anda.

Strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di masjid yaitu 1) kegiatan pembangunan bentuk-bentuk kegiatan pembangunan dalam memakmurkan masjid yaitu perawatan sarana dan prasarana penambahan sarana dan prasarana 2) Kegiatan Ibadah tetap dilaksanakan shalat berjamaah karena ini sangat penting dalam upaya mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islam di antara umat Islam lainnya yang tergabung dalam jamaah masjid 3) kegiatan keagamaan sehingga kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan rutinitas setiap tahun yang diadakan oleh pengurus masjid Al-Anwar di tengah keberagaman agama. Dengan adanya Peringatan hari Besar Islam seperti Hari Raya Idul Adha (Hari Raya Qurban ) juga pengurus masjid Al-Anwar juga tetap membagikan daging kurban sama rata kepada warga lingkungan karang taruna tanpa membedakan kaya ataupun miskin ataupun tanpa membedakan keberagaman agama yang ada di lingkungan karang taruna mataram.

Masjid yang sebagai pusat kajian keIslaman dan dakwah Islam sangat penting untuk selalu di jaga kegiatannya, karena hal itu menjaga kerukunan ummat Islam dan bisa tetap merasakan peran dan fungsi Masjid yang utama. Terkait dengan strategi pengurus masjid Al-Anwar dalam memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama di lingkungan karang taruna Mataram maka peneliti dapat memberi saran bahwa: Pertama, pengurus Masjid Al-Anwar lingkungan karang taruna harus tetap meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan kajian keIslaman yang sudah ada dan perlu untuk disesuaikan dengan pemahaman keagamaan masyarakat. Kedua, Untuk kegiatan sholat berjamaah agar jamaah selalu menjaga sholat berjamaah di Masjid dan ikut berpartisipasi baik dalam kegiatan yantelah ada maupun dalam kegiatan sosial lainnya.

## Referensi

- Ayub, Moh, dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS
- Amirullah, 2015. *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- AB Susanto. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga,.
- Amin, A. Rifqy. "Ciri-ciri Masjid yang Makmur" dalam Ciri-ciri Masjid yang Makmur (banjirembun.com) diakses tanggal 23 November 2022, pukul 19.19
- Basit, Abdul. 2009. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 3, No. 2, ISSN: 1978-1261. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi,).
- Bungin, Burhan. 2013 *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Agama. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Pustaka Al-Mubin.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grafindo Persada
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenamedia Group
- Eko Budi Sulisito, Rahayu Sulistiowati. 2013. *Azaz-Azaz Manajemen* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Handryant, Aisyah Nur. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Jakarta: Prenamedia Group
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jenri Ambarita, Ira Ririh. 2022. "Mengelola Keragaman Agama di Lembaga Pendidikan Tinggi Institut Agama Kristen Negeri Ambon", *Jurnal Dialog*, Vol. 45, No.1, Juni
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka..
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 4 No. 2.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2015. *Kiat dan Strategi Memakmurkan Masjid*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- P. Siagian, Sondang. 2007 *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pelani, Herman. 2018 "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 3.
- Susanto, Dedy. 2013. *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 4, No. 1, Juni.
- Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka.
- Salim, Afif dan Agus B Siswanto. 2019. *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gerasindo
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fiqh Sunnah Tiga*. Jakarta : Cakrawala Publising
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Siswanto.2005. *Panduan Praktis Organisasi Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.  
Suherman,Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung : Alfabeta.  
Tjiptono, Fandy. 2001. *Prinsip-prinsip Total Cuality Service*. Yogyakarta: Andi Cet.